

Implementasi Kurikulum Dan Metode Pendidikan Menurut Abdullah Nashih Ulwan Di SMP Berbasis Islam Terpadu Sekota Subulussalam

Salminawati

Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara

salminawati@uinsu.ac.id

Yusnaili Budianti

Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara

yusnailibudianti@uinsu.ac.id

Rahaji Sinaga

Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara

rahajisinaga@gmail.com

Abstract: *This study aims to: 1) analyze the educational curriculum according to Abdullah Nashih Ulwan, 2) analyze the educational methods according to Abdullah Nashih Ulwan, 3) analyze the implementation of the curriculum and educational methods according to Abdullah Nashih Ulwan at SMP IT Subulussalam City. This research is a qualitative research and the approach used in this research is qualitative naturalistic, this approach intends to make a description (description) of an event systematically and objectively, by collecting, evaluating, verifying, and synthesizing evidence to support facts in order to obtain a conclusion. The results of the study show that: 1) The educational curriculum formulated by Abdullah Nashih Ulwan is related to the objectives of Islamic education, namely: faith education, moral education, physical education, intellectual education, psychological education, and social education. 2) The learning method formulated by Abdullah Nashih Ulwan namely: education by example, education with customs, education with advice. Education with attention and education by giving punishment. 3) Implementation of the curriculum at SMPIT Mu'jizatul Qur'an and SMPIT Abqari Kota Subulussalam is the 2013 curriculum and the curriculum of the Integrated Islamic School Network, namely Islamic religious education and morals. The Islamic religious curriculum is in accordance with the curriculum formulated by Abdullah Nashih Ulwan because it is based on the Qur'an and Hadith. While the learning methods for SMPIT Mu'jizatul Qur'an and SMPIT Abqari Kota Subulussalam are learning methods formulated by Abdullah Nashih Ulwan, namely: education by example, education with customs, education with advice, education by giving attention and education by giving punishment.*

Keywords: *Educational, Curriculum, Abdullah Nashih Ulwan*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menganalisis kurikulum pendidikan menurut Abdullah Nashih Ulwan, 2) menganalisis metode pendidikan menurut Abdullah Nashih Ulwan, 3) menganalisis implementasi kurikulum dan metode pendidikan menurut Abdullah Nashih Ulwan di SMP IT Kota Subulussalam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif naturalistic, pendekatan ini bermaksud membuat gambaran (deskripsi) suatu peristiwa secara sistematis dan obyektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mensistesisasikan bukti-bukti untuk mendukung fakta guna memperoleh suatu kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kurikulum pendidikan yang dirumuskan oleh Abdullah Nashih Ulwan terkait dengan tujuan pendidikan Islam, yakni: pendidikan keimanan, pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan akal, pendidikan kejiwaan, dan pendidikan sosial. 2) Metode pembelajaran yang dirumuskan oleh Abdullah Nashih Ulwan yaitu: pendidikan dengan keteladanan, pendidikan

dengan adat kebiasaan, pendidikan dengan nasihat. Pendidikan dengan memberikan perhatian dan pendidikan dengan memberikan hukuman. 3) Implementasi kurikulum di SMPIT Mu'jizatul Qur'an dan SMPIT Abqari Kota Subulussalam adalah kurikulum 2013 dan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu, yaitu pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Kurikulum agama Islam tersebut sesuai dengan kurikulum yang dirumuskan oleh Abdullah Nashih Ulwan karena berlandaskan dari Qur'an dan Hadis. Sedangkan metode pembelajaran SMPIT Mu'jizatul Qur'an dan SMPIT Abqari Kota Subulussalam yaitu Metode pembelajaran yang dirumuskan oleh Abdullah Nashih Ulwan yaitu: pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan adat kebiasaan, pendidikan dengan nasihat, pendidikan dengan memberikan perhatian dan pendidikan dengan memberikan hukuman.

Kata Kunci: Pendidikan, Kurikulum, Abdullah Nashih Ulwan

PENDAHULUAN

Dalam dunia Pendidikan, kurikulum menjadi hal yang sangat penting. Tanpa adanya Kurikulum yang tepat, para peserta didik tak akan memperoleh target pembelajaran yang sesuai. Seiring berkembangnya zaman Kurikulum dalam dunia pendidikan pun terus mengalami perubahan. Semuanya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di eranya masing-masing. Kurikulum berisi sekumpulan rencana, tujuan, dan materi pembelajaran. Termasuk cara mengajar yang akan menjadi pedoman bagi setiap pengajar supaya bisa mencapai target dan tujuan pembelajaran dengan baik. Jika dilihat secara etimologis. Sedangkan metode pendidikan merupakan suatu mediator yang digunakan oleh pendidik sebagai alat untuk menyampaikan dan menciptakan proses pembelajaran terhadap peserta didik sehingga tercapainya inti dari sebuah pendidikan.

Metode pendidikan Islam dalam penerapannya banyak menyangkut permasalahan individual atau sosial peserta didik dan sipendidik itu sendiri, sehingga dalam menggunakan metode seorang pendidik harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pendidikan Islam. Sebab metode pendidikan itu hanyalah sarana atau jalan mencapai tujuan pendidikan, segala jalan yang harus ditempuh oleh seorang pendidik haruslah mengacu pada dasar-dasar metode pendidikan tersebut. Metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.¹

Kurikulum dan metode pendidikan juga dikaji oleh salah seorang cendekiawan muslim masyhur bernama Abdullah Nashih Ulwan dalam kitabnya yang berjudul "*tarbiyatul awlad fil Islam*" yang artinya "pendidikan anak dalam Islam". Kitab inipun sambutan baik disertai pujian yang tulus dari para guru, ulama dan pendidik dan pakar-pakar sastrawan.

¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010: 4

Menurut Abdullah Nashih Ulwan menyampaikan lingkup materi pendidikan Islam terdiri dari tujuh unsur yaitu Pendidikan Keimanan, Pendidikan Pendidikan Moral/Akhlak, Pendidikan Fisik/Jasmani, Pendidikan Rasio, Pendidikan Kejiwaan/Hati Nurani, Pendidikan Sosial/Kemasyarakatan dan Pendidikan Seksual. Pendidikan harus mengandung hal-hal dimana tujuan pendidikan yang sempurna adalah untuk melahirkan individu yang menguasai ilmu agama dan ilmu umum, material dan spiritual serta dunia dan akhirat dengan berusaha mengembalikan ajaran Islam kepada sumbernya yaitu Alquran dan Hadis sebagai upaya untuk menyelamatkan umat Islam agar merubah menuju pemikiran yang dinamis, cerdas, kritis dan memiliki daya analisis tajam dalam memetakan dinamika kehidupan pada masa depan.² Kota Subulussalam adalah sebuah kota yang berada di provinsi Aceh, Indonesia. Kota ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2007, pada tanggal 2 Januari 2007, dan merupakan pemekaran dari Kabupaten Aceh Singkil. Di kota Subulussalam terdapat beberapa Sekolah Menengah Pertama (SMP) berbasis Islam Terpadu (IT). SMP IT di Kota Subulussalam merupakan objek dalam penelitian ini.

Salah satu SMP IT di Kota Subulussalam yaitu SMP IT Abqari. SMP IT ABQARI adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di PENANGGALAN BARAT, Kec. Penanggalan, Kota Subulussalam, Aceh. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP IT ABQARI berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pembelajaran di SMP IT ABQARI dilakukan pada Pagi. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari.³

SMP IT Abqari merupakan salah satu objek yang akan penulis teliti karena SMP IT ini sering mengajak para siswa siswinya untuk berbagi kepada masyarakat yang membutuhkan. Hal ini merupakan salah satu contoh untuk mengajarkan pendidikan karakter kepada siswa. Ini menjadi bukti implementasi dari pemikiran Abdullah Nashih Ulwan. Menurut Kepala Sekolah SMP IT Abqari, salah satu kegiatan yang diaplikasikan terhadap siswanya yaitu Program Menabung Untuk Memberi (MUM). Ia menuturkan:

“Saya berharap para siswa mempunyai rasa empati terhadap orang-orang sekitar, belajar untuk berbagi bersama. Melalui program MUM ini, kami sudah membantu beberapa masyarakat di sekitar kota Subulussalam”.⁴ Selain SMP IT ABQARI, ada beberapa SMP IT lainnya di kota Subulussalam, Aceh yaitu: SMP IT Mu Jizatul Qur’an Jl. Cut Meutia, SMP IT Daarul AffanI Jl. Hamzah

² Lestari, K.G,2017: 14.

³ Observasi di SMP IT Abqari pada Senin, 9 Januari 2023 pukul 10.00 WIB

⁴ Wawancara dengan kepala sekolah SMP IT Abqari, Ibu NL, S. Pd. Pada Senin, 9 Januari 2023 pukul 09.00 WIB

Fansyuri Km7, SMP IT Darussalam Jl. Syeh Hamzah Fansyuri, dan SMP IT BABUL KHAIRI Jl. Irigasi).⁵ Dari banyaknya sekolah SMPIT di Kota Subulussalam, penulis mengambil dua sampel SMP IT, yaitu SMP IT Mu'jizatul Qur'an dan SMP IT Abqari, karena keduanya menerapkan kurikulum yang sama namun salah satu dari kedua sekolah tersebut dibawah naungan yayasan pesantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dalam konteks penelitian ini, metode kualitatif yang digunakan berusaha mendeskripsikan data yang diperoleh dari lapangan dan bersifat natural sehingga metode ini efektif digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses dan penerapan suatu kejadian berlangsung. Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi/uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku para aktor yang dapat diamati dalam satu situasi sosial. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kualitatif naturalistic*, pendekatan ini bermaksud membuat gambaran (deskripsi) suatu peristiwa secara sistematis dan obyektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mensistesisikan bukti-bukti untuk mendukung fakta guna memperoleh suatu kesimpulan.⁶

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data pokok yang peneliti dapat secara langsung dari sumber data penelitian, dan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).⁷

Data primer dalam penelitian ini ialah data yang diperoleh dari peristiwa pada penelitian atau saksi-saksi yang ada, seperti wawancara kepada kepala sekolah, para guru, dan seluruh partisipan yang terkait. *Data sekunder* dalam penelitian ini ialah dokumen dan lain-lainnya baik di sekolah maupun karya-karya 'Abdullah Nashih Ulwan salah satunya yaitu *Kitab Tarbiyatul Awwal fil Islam*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Pendidikan Menurut Abdullah Nashih Ulwan

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi

⁵ Studi dokumen https://data.sekolah-kita.net/kabupaten-kota/Kota%20Subulussalam_284/SMP akses 17 Januari 2023

⁶ Moleong, Metode Penelitian, 2010: 126

⁷ Rusiadi dkk, Metode Penelitian: Manajemen, Akutansi dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Lisrel, Medan: USU Press, 2014: 21

rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Kurikulum adalah suatu rencana yang sengaja disusun untuk melancarkan proses kegiatan belajar mengajar yang ada di bawah naungan, bimbingan, dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan.

Adapun di Indonesia, dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat (19), konstitusi menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Lebih lanjut pada pasal 36 ayat (3) disebutkan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: a) peningkatan iman dan takwa; b) peningkatan akhlak mulia; c) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; d) keragaman potensi daerah dan lingkungan; e) tuntutan pembangunan daerah dan nasional; f) tuntutan dunia kerja; g) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; h) agama; i) dinamika perkembangan global; dan j) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja. Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh.

Abdullah Nashih Ulwan adalah penulis yang mandiri terbukti dalam pembahasannya tentang pendidikan anak, dengan referensi yang murni, tanpa mengambil referensi kepada pendapat-pendapat di luar Islam, karena dia memiliki budaya dan kultur yang Islami. Seorang ulama yang sangat ramah, murah senyum, ungkapan lisannya sangat mudah difahami umat, dan sangat tegas terhadap kebenaran.⁸

Kurikulum pendidikan yang dirumuskan oleh Abdullah Nashih Ulwan terkait dengan tujuan pendidikan Islam yang dirumuskannya, yakni menjadikan anak lurus keimanannya, bermoral dan berakhlak mulia, terampil fisiknya, cerdas intelektualnya dan bersih jiwanya. Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan kurikulum secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut.⁹(Pendidikan keimanan, yakni berhubungan dengan materi yang mengikat anak dengan dasar-

⁸ Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2008: 16-17

⁹ *Ibid.* 2008: 117

dasar keimanan sejak dini, membiasakan rukun Islam, dan mengajarkan kepadanya dasar-dasar syariat Islam.

1. Pendidikan moral, yakni berhubungan dengan serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula hingga ia menjadi seorang mukalaf.
2. Pendidikan fisik, yakni berhubungan dengan upaya menyiapkan anak yang terampil, bergairah, sehat, dan kuat fisiknya.
3. Pendidikan akal, yang berhubungan dengan usaha membentuk pola pikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat, seperti ilmu agama, kebudayaan dan peradaban, sehingga anak menjadi seorang yang berpikiran matang, bermuatan ilmu, dan berwawasan luas.
4. Pendidikan kejiwaan (psikis), merupakan usaha membentuk, membina dan menyeimbangkan kepribadian anak, sehingga anak tumbuh menjadi seorang yang berpikiran sehat, bertindak penuh pertimbangan, dan berkemauan tinggi.
5. Pendidikan sosial, usaha mempersiapkan perilaku sosial yang utama, kejiwaan yang mulia agar ia tumbuh menjadi insan yang baik dan cerdas sosialnya.¹⁰

Selanjutnya Abdullah Nashih Ulwan menekankan dasar semua kegiatan pendidikan pada Al-Qur'an dan al-Hadits dari pada dasar yang lainnya. Hal ini terlihat pada ungkapannya yang menyatakan: “Bertolak dari dasar Al-Qur'an dan petunjuk Nabi Muhammad SAW, umat Islam pada periode Rasulullah SAW., dan masa sesudahnya penuh dedikasi dalam mengkaji ilmu pengetahuan, dan menjadikan derajat umat Islam menjadi mulia dan tampil memimpin dunia, bahkan peradaban dunia masa ini baik Timur maupun Barat, tidak akan pernah berkembang jika bukan diwarisi budaya Islam”.¹¹

Ia mengungkapkan kurikulum yang baik dan relevan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam adalah bersifat *integrated* dan komprehensif serta menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama dalam penyusunannya. Al-Qur'an dan Hadis merupakan sumber utama pendidikan Islam berisi kerangka dasar yang dapat dijadikan sebagai acuan operasional penyusunan dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam.

Metode Pendidikan Menurut Abdullah Nashih Ulwan

¹⁰ *Ibid*, 2008: 273

¹¹ Ramayulis, 2008: 155

Abdullah Nashih Ulwan memaparkan 5 metode mendidik moral anak dalam keluarga. Di antara metode-metode pendidikan moral anak dalam keluarga adalah: a) Pendidikan dengan keteladanan; b) Pendidikan dengan adat kebiasaan; c) Pendidikan dengan nasihat; d) Pendidikan dengan memberikan perhatian; dan e) Pendidikan dengan memberikan hukuman.

Apabila metode-metode tersebut diterapkan dalam pendidikan anak khususnya dalam keluarga, maka secara bertahap mereka para orang tua mempersiapkan anak-anaknya untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi kehidupan dan pasukan-pasukan yang kuat untuk kepentingan Islam (sebagai penegak ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan).

Abdullah Nashih Ulwan, dalam bukunya *Tarbiyatul Aulad fil Islam* menegaskan bahwa hanya ada satu cara agar anak menjadi permata hati dambaan setiap orang tua, yaitu melalui pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai Islam. Islam telah memberikan dasar-dasar konsep pendidikan dan pembinaan anak, bahkan sejak masih dalam kandungan. Jika anak sejak dini telah mendapatkan pendidikan Islam yang bersumber dari Alquran dan Hadist, maka ia hanya akan mengenal Islam sebagai agamanya, Alquran sebagai imamnya, dan Rasulullah Saw., sebagai pemimpin dan teladannya. Abdullah Nashih Ulwan menawarkan metode pendidikan Islam yang bersumber pada Alquran dan Hadits.

Implementasi Kurikulum dan Metode Pendidikan menurut Abdullah Nashih Ulwan di SMP IT Kota Subulussalam

Kurikulum dalam dunia pendidikan tidak asing, secara etimologis sebenarnya kurikulum muncul berawal dari dunia olahraga, yang merencanakan tentang garis start hingga finish, bagaimana proses yang berlaku dan berjalan dari awal hingga akhir yang telah diorganisir sehingga dapat mencapai keinginan.¹² Jika dikaitkan dengan mata pelajaran, maka kurikulum dapat dimaknai dalam tiga konteks, yaitu kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar, dan kurikulum sebagai perencanaan program belajar.

SMPIT MU'JIZATUL QUR'AN

1. Kurikulum SMPIT Mu'jizatul Qur'an

Penerapan Kurikulum SMPIT Mu'jizatul Qur'an mengacu pada Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional diperkaya dengan Kurikulum Standar Jaringan Sekolah Islam terpadu (JSIT) Indonesia, MAPADI (Majelis

¹² Abdullah Idi, 2014: 230

Pesantren dan Ma'had Indonesia) serta memperhatikan budaya dan kearifan lokal.

Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) adalah kurikulum yang mengintegrasikan kurikulum dengan kurikulum Isi Lokal Nasional yang berbasis pada pendidikan Islam, yang meliputi kurikulum Nasional, kurikulum pendidikan Islam, kurikulum kepramukaan, dan *skill* kurikulum. Implementasi kurikulum JSIT berjalan dengan baik jika pendidik bisa memasukkan nilai-nilai Islam dalam tiap mata pelajaran.

Kurikulum yang dikembangkan adalah kurikulum Nasional diintegrasikan dengan kurikulum Agama Islam. Mata Pelajaran yang diajarkan di SMP IT Mu'jizatul Qur'an adalah sebagai berikut: a) Pendidikan Agama Islam (Fiqih, Qur'an Hadist, Aqidah Ahlaq, Tarikh/Sejarah Kebudayaan Islam); b) Pendidikan Kewarganegaraan; c) Bahasa Indonesia; d) Bahasa Inggris; e) Matematika; f) Ilmu Pengetahuan Alam; g) Ilmu Pengetahuan Sosial; h) Pendidikan Jasmani dan Kesehatan/Olahraga; i) Seni Budaya; j) Prakarya; k) Bahasa Arab; l) Tahfidzul Qur'an (Tahfiz); m) Informatika / TIK.

Pada mata pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas pada waktu proses belajar mengajar dengan mengutip beberapa ayat-ayat Alqur'an maupun Hadis Nabi Muhammad saw atau pembelajaran di luar kelas, guru mengkaitkan indikator pembelajaran dengan ayat-ayat Alqur'an yang relevan, disertai dengan peserta didik membaca Alqur'an dan doa bersama sebelum dan sesudah belajar.

2. Metode Pembelajaran di SMPIT Mu'jizatul Qur'an

Metode Pembelajaran SMPIT Mu'jizatul Qur'an menggunakan pendekatan modern pembelajaran yang variatif dan inovatif, *Learning By Doing*, *Enjoy Full Learning*, *Quantum Teaching And Learning*, PAKEM berbasis konsep strategi *Multiple Intelligences* dan pendekatan lingkungan, *Outbound* serta *Integral Learning*. Khusus pembelajaran Al-Qur'an, SMPIT Mu'jizatul Qur'an menggunakan metode WAFA.

Untuk Ma'had (Pondok) pembelajaran dilaksanakan dengan metode *Smart Learning* dan Buku Mutaba'ah (evaluasi) yang dilaksanakan setiap hari di asrama. Selain metode ceramah, SMPIT Mu'jizatul Qur'an juga masih menerapkan metode pembelajaran diskusi, metode tanya jawab dan metode pembelajaran eksperimen.

Seluruh metode-metode yang telah dijelaskan di atas merupakan metode-metode yang digunakan pada proses belajar mengajar. Namun, pada pembinaan akhlak dan moral peserta didik, SMPIT Mu'jizatul Qur'an menerapkan metode-metode yang dirumuskan Abdullah Nashih Ulwan.

SMPIT ABQARI

1. Kurikulum Pembelajaran SMPIT ABQARI

Pelaksanaan kurikulum 2013 di SMPIT Abqari sudah menyeluruh mulai tahun ajaran 2022/2023, tidak membagi pendidikan agama Islam menjadi rumpun, akan tetapi menyatukannya menjadi pendidikan agama Islam dan budi pekerti, adapun secara terpadu ialah mengikuti kurikulum pesantren.

Pemberlakuan kurikulum 2013 sudah skala nasional dan wajib diterapkan di seluruh sekolah negeri maupun swasta, pemerintah sudah berupaya banyak membantu mencukupi keperluan sekolah sekolah melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Yang berfungsi mencukupi sarana pelaksanaan kurikulum pada seluruh sekolah.

Untuk pemberian kurikulum dalam metode pembelajaran Sekolah Islam Terpadu ini sendiri, tidak jauh berbeda dengan sekolah pada umumnya. Plus ada beberapa kegiatan pengembangan diri yang harus diikuti oleh para siswa, antara lain:

- a. *Life skill*: Dalam hal ini penguasaan dasar teknik komputer, baik menyangkut *hardware* dan juga *software*.
- b. Pramuka: Termasuk ekstrakurikuler wajib, di mana di dalamnya akan disisipi tentang kerohanian, fisik skill, wawasan, kepemimpinan dan juga persaudaraan yang tentunya berkaitan erat dengan keislaman.
- c. Tahsin Tahfidz: Tujuannya adalah untuk mengajarkan para siswa dalam membaca Al-Quran, secara baik dan benar, termasuk menghafalnya.
- d. Pendampingan: Guna membentuk siswa tampil dengan pribadi yang islami, serta mampu menjaga diri dan siswa lainnya dari berbagai macam hal yang tidak islami. Dengan adanya berbagai metoda tersebut, diharapkan anak-anak akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi muslim yang mandiri, cerdas, dan pastinya berakhlak muslim sejati.

Adapun kegiatan yang ditawarkan kepada peserta didik di SMPIT Abqari di antaranya: a) Fieldtrip, b) Outbond, c) Perkemahan, d) Manasik Haji, e) Wide Game, f) Pesantren Kilat, g) Kunjungan Belajar, h) Karya Wisata, i) Rihlah, j) Mabit.

2. Metode Pembelajaran di SMPIT ABQARI

Dalam proses penerapannya, berbagai macam ilmu pengetahuan yang diberikan dalam SIT ini akan menggunakan model pembelajaran yang lebih terpadu. Berikut ini adalah model pembelajaran yang dimaksud; a) Dialog, b)

Belajar sambil praktek, c) Diskusi, d) Metode Ceramah, e) Metode Tanya Jawab, f) Metode belajar kreatif atau sinektik, g) Belajar menggunakan computer.

Tentunya berbagai macam metode pembelajaran Sekolah Islam Terpadu yang telah disebutkan di atas, tidak akan memperoleh hasil yang maksimal, jika tidak ada dukungan dari alat didik yang mumpuni. Dalam sekolah ini, alat pendidikan yang dimaksud antara lain:

- a. Adanya pembiasaan diri dalam seluruh peserta didik.
- b. Adanya keteladanan yang baik, dari para pengajar yang ada.
- c. Adanya bentuk kasih sayang, yang simultan antara semua orang, mulai dari antar peserta didik dan pengajar yang ada.
- d. Adanya bentuk kesabaran, dari para peserta didik dan juga para pengajar.
- e. Terbentuknya mitra yang baik, dan harmonis antara para staf pengajar dan para peserta didik.
- f. Terbentuknya respek yang baik dari para peserta didik untuk para staff pengajar yang ada.
- g. Terbentuknya kepedulian antar peserta didik dan staff pengajar.
- h. Adanya rasa berlapang dada / *Encouraging* terhadap berbagai macam hal.

Seluruh metode-metode yang telah dijelaskan di atas merupakan metode-metode yang digunakan pada proses belajar mengajar. Namun, pada pembinaan akhlak dan moral peserta didik, SMPIT Abqari juga menerapkan metode-metode yang dirumuskan Abdullah Nashih Ulwan.

Pada pengamatan dan wawancara dari berbagai pihak, baik pihak sekolah SMPIT Mu'jizatul Qur'an maupun pihak sekolah SMPIT Abqari, ditemukan beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terlaksananya implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di SMPIT Mu'jizatul Qur'an dan SMPIT Abqari Kota Subulussalam sebagai berikut: Implementasi kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) akan berjalan dengan baik jika didukung oleh berbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal dan lembaga ini, kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu ini merupakan perpaduan antara kurikulum sekolah dengan kurikulum dari Diknas.

Implementasi kurikulum PAI di SMPIT Mu'jizatul Qur'an dan SMPIT Abqari Kota Subulussalam adalah kurikulum 2013, yaitu pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Kurikulum PAI tidak memisah mata pelajaran pendidikan agama Islam menjadi rumpun, mendapatkan alokasi waktu 3 jam per/pekan secara menyeluruh. Kurikulum agama Islam tersebut sesuai dengan kurikulum yang dirumuskan oleh Abdullah Nashih Ulwan karena berlandaskan

dari Qur'an dan Hadis. Sedangkan metode pembelajaran SMPIT Mu'jizatul Qur'an dan SMPIT Abqari Kota Subulussalam yaitu Metode pembelajaran yang dirumuskan oleh Abdullah Nashih Ulwan yaitu: pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan adat kebiasaan, pendidikan dengan nasihat. Pendidikan dengan memberikan perhatian dan pendidikan dengan memberikan hukuman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa:

Kurikulum pendidikan yang dirumuskan oleh Abdullah Nashih Ulwan terkait dengan tujuan pendidikan Islam, yakni: pendidikan keimanan, pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan akal, pendidikan kejiwaan, dan pendidikan sosial.

Metode pembelajaran yang dirumuskan oleh Abdullah Nashih Ulwan yaitu: pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan adat kebiasaan, pendidikan dengan nasihat. Pendidikan dengan memberikan perhatian dan pendidikan dengan memberikan hukuman.

Implementasi kurikulum di SMPIT Mu'jizatul Qur'an dan SMPIT Abqari Kota Subulussalam adalah kurikulum 2013 dan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu, yaitu pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Kurikulum agama Islam tersebut sesuai dengan kurikulum yang dirumuskan oleh Abdullah Nashih Ulwan karena berlandaskan dari Qur'an dan Hadis. Sedangkan metode pembelajaran SMPIT Mu'jizatul Qur'an dan SMPIT Abqari Kota Subulussalam yaitu Metode pembelajaran yang dirumuskan oleh Abdullah Nashih Ulwan yaitu: pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan adat kebiasaan, pendidikan dengan nasihat, pendidikan dengan memberikan perhatian dan pendidikan dengan memberikan hukuman.

BIBLIOGRAFI

- Al-Qahthani, Sa'id bin Ali bin Wahf, *Al-Hadyu An-Nabawi fi Tarbiyah Al-Aulad fi Dhau' Al-Qur'an wa As-Sunnah*, diterjemahkan oleh Muhammad Muhtadi dengan judul, Panduan Lengkap Tarbiyatul Aulad: Strategi Mendidik Anak Menurut Petunjuk Al-Quran dan As-Sunnah, Solo: Zamzam, 2013.
- Amaliati, Siti, "Konsep Tarbiyatul Aulad Fi Al-Islam Abdullah Nashih Ulwan Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Untuk "Kidz Jaman Now," *Jurnal: Aulada Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, Vol. II, Tahun 2020.
- Asrori, Achmad. *Batas Usia Perkawinan Menurut Fukaha dan Penerapannya Dalam Undang-Undang Perkawinan di Dunia Islam*, vol. 12, no. 4, Desember 2015..

- Atabik, Ahmad dan Ahmad Burhanuddin, "Konsep 'Abdullah Nashih Ulwan Tentang Pendidikan Anak," *Jurnal: Elementary*, Vol. 3 No. 2, Tahun 2015.
- Hani, Umi, "Pendidikan Kejiwaan Dr. 'Abdullah Nashih Ulwan: Konsep Dan Implementasinya," *Jurnal Studia Insania*, Vol. 6, No. 2, Tahun 2018.
- Hasanah, Uswatun, *Sikap Over Proteksi Orang Tua Dan Kematangan Sosial Anak*, vol. 2, no. 1, Juni 2016.
- Imron, Ali. Pendidikan Kepribadian Anak Menurut 'Abdullah Nashih Ulwan. *Jurnal: Edukasia Islamika*, Volume 1, Nomor 1, Desember 2016.
- Iqbal, Abu Muhammad, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Iskandar, Edi, 'Pendidikan Islam Perspektif Abdullah Nashih Ulwan', *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*, vol. 14, no. 1, 2018.
- Iskandar, Edi, "Pendidikan Islam Perspektif Abdullah Nashih Ulwan," *Jurnal: Akademika*, Vol. 14 No. 1, Tahun 2018.
- Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, Jakarta : Gaung Persada Press, 2009.
- Jannah, Miftahul, *Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam*, vol. 1, no. 1, April 2016.
- Johan Istiadie dan Fauti Subhan, "Pendidikan Moral Perspektif Nashih Ulwan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1 Tahun 2003
- Johan Istiadie dan Fauti Subhan. "Pendidikan Moral Perspektif Nashih Ulwan," *Jurnal: Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No.1, Tahun 2003.
- Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, cet.3, 2003.
- Mahmud, Ali Abdul Halim, *Akhlak Mulia*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Maunah, Binti, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: TERAS, 2009.
- Mazhahiri, Husain, *Tarbiyyah ath-thifl fi ar-ru'yah al-islamiyyah*, diterjemahkan oleh Segaf Abdillah Assegaf dan Miqdad Turkan dengan judul, *Pintar Mendidik Anak: Panduan Lengkap bagi Orang Tua, Guru, dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta: Lentera Basritama, 1999.
- Rusiadi dkk, *Metode Penelitian: Manajemen, Akutansi dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Lisrel*, Medan: USU Press, 2014.
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- _____, *Tarbiyat al-Aulad fi al-Islam*, Mesir: Dar al-Salam, 1997.
- _____, *Tarbiyat al-Aulad fi al-Islam I*, Kairo: Darussalam, cet.43, 2008 M/1429H.